

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA
INDUSTRI *PHARMACEUTICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Efandri Agustian

Program Studi Manajemen
Universitas Adiwangsa Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham pada sektor *Pharmaceuticals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif-komparatif dan analisis regresi berganda dengan tiga variabel independen (CR, EPS, ROE dan DER) dan satu variabel dependen yakni *Return* Saham menunjukkan bahwa berdasarkan analisis regresi berganda, menunjukkan secara parsial bahwa CR, EPS, ROE dan DER tidak memiliki pengaruh yang negatif tapi tidak signifikan. Dan secara bersamaan (simultan) semua variabel juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan. Dimana t_{hitung} 0,243 pada derajat keyakinan 95%. Secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan. Dimana t_{hitung} 0,078 pada derajat keyakinan 95%. Secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan. Dimana t_{hitung} 0,103 pada derajat keyakinan 95%. Secara parsial variabel *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan. Dimana t_{hitung} 1,787 pada derajat keyakinan 95%. Besarnya pengaruh CR, EPS, ROE dan DER terhadap terhadap Harga Saham pada sektor *Pharmaceuticals* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah 23,40% sedangkan sisanya sebesar 76,60% ditentukan oleh faktor lain yang tidak ditentukan dalam penelitian ini. Pengaruh CR, EPS, ROE dan DER terhadap Return Saham pada sektor *Pharmaceuticals* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dituliskan dengan persamaan regresi linier yaitu $Y = 0,355 + 0,041 X_1 + 0,014 X_2 + 0,024 X_3 + 0,410 X_4$

Kata kunci : *Industri Pharmaceutical, Bursa Efek Indonesia, Return Saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi.

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh.

Pemodal berharap dengan membeli saham, mereka dapat menerima dividen (pembagian laba) setiap tahun dan mendapat keuntungan (*capital gains*) pada saat sahamnya dijual kembali. Namun pada saat yang sama, merekapun harus siap menghadapi resiko bila hal sebaliknya terjadi. Berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan pemikiran yang lebih rumit dan informasi yang lebih kompleks, namun juga menghadapi resiko yang relatif besar bila dibanding dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Oleh karena itu, biasanya *return* yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibanding tingkat bunga simpanan pada bank-bank.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat

juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2013:109). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Di Bursa Efek Indonesia industri *Pharmaceuticals* terus mengalami perkembangan. Hal ini terjadi dikarenakan setiap orang memiliki *mindsett* bahwa kesehatan adalah hal paling penting. Dari berbagai hal itu juga yang menjadi salah satu alasan kenapa para investor lebih memilih untuk berinvestasi di sektor *Pharmaceuticals*. Semakin pesatnya perkembangan sektor *Pharmaceuticals* ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan atas *product* tersebut dipasar, sehingga membuat emiten-emiten tersebut membutuhkan dana dari sumber eksternal. Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam perusahaan *Pharmaceuticals*.

Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua (2) analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. (Sutrisno, 2012:309). Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004:2). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* karena keempat rasio tersebut sudah mewakili faktor fundamental dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara berkembang, maka selain faktor ekonomi dan lingkungan, faktor kesehatan juga mengambil peran penting dalam tahap pembangunan nasional. Kesehatan merupakan hal terpenting dalam proses pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dunia. Selain itu, dengan adanya globalisasi juga berdampak pada banyaknya obat-obatan luar seperti: obat herbal dan ramuan China yang masuk ke Indonesia. Selain itu industri farmasi merupakan industri berbasis riset, salah satu yang tidak bisa dihindari yaitu persaingan antar perusahaan farmasi oleh karena itu perusahaan di Indonesia

dituntut bisa bersaing dengan cara inovasi, promosi, dan sitem pemasaran yang baik, serta kualitas produk yang optimal.

Pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi persaingan. Pendanaan diperlukan untuk membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari sumber modal asing yaitu sumber dana yang didapatkan dari luar perusahaan (kreditur) yang tidak ikut memiliki perusahaan tersebut seperti bank, perusahaan leasing, pemegang obligasi, dan lain sebagainya. Dengan adanya kondisi-kondisi di atas, penulis tertarik untuk menggunakan salah satu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dalam menilai strategi bisnis dan kinerja keuangannya.

Di Indonesia ada 10 perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang juga akan menjadi populasi pada penelitian ini, diantaranya ada tiga emiten besar farmasi yang ada di bursa seperti KLBF (Kalbe Farma), INAF (Indofarma) dan KAEF (Kimia Farma) mengalami kenaikan harga saham yang cukup fantastis sejak awal tahun. Dari 10 populasi penelitian tersebut, hanya 7 perusahaan yang akan dijadikan sampel sesuai dengan kriteria pemilihan sampel diantaranya Darya Varia Laboratoria (DVLA), Indofarma (INAF), Kimia Farma (KAEF), Kalbe Farma (KLBF), Merck (MERK), Pyridam Farma (PYFA), Tempo Scan Pacific (TSPC), 3 perusahaan lain tidak bisa dijadikan sampel dikarenakan harga saham, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* nya tidak lengkap. Berdasarkan hal-hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Pada Industri *Pharmaceuticals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016".

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif. Data Sekunder menurut Algifari (2003:10) adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui terbitan / laporan suatu lembaga. Data sekunder dalam penelitian ini, berupa laporan keuangan seperti laporan laba rugi pada Industri *Pharmaceuticals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016 . Sumber Data diperoleh dari www.idx.co.id

Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan atau secara parsial. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil terbaik (Ghozali, 2001). Dalam penggunaan regresi berganda, pengujian hipotesis harus menghindari adanya kemungkinan penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksud agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak mengalami bias.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Library resech* (Kepustakaan) dan teknik dokumentasi. Mengumpulkan data-data yang didokumentasikan melalui situs www.idx.co.id berupa laporan keuangan industri *Pharmaceuticals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah di audit oleh auditor publik, maupun informasi-informasi dengan jaringan

internet yang diperlukan terkait permasalahan yang diteliti dan hasil publikasi, buku-buku ilmiah, skripsi, jurnal, serta literatur lainnya yang diperoleh sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Industri *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan Industri *Pharmaceuticals* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan Perusahaan yang termasuk dalam Industri *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit.

Metode Analisis Data

Alat Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer SPSS 24.0 for Windows.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis statistik jika data *time series* dan data *cross section* digabungkan maka disebut dengan panel data. Dengan demikian panel data dapat kita definisikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa objek dengan beberapa waktu. Nama lain dari panel data adalah *pool data*, kombinasi data *time series* dan *cross section*, *micropanel data*, *longetudinal data*, analisis *cohort* (Suliyanto, 2011:65).

Dengan demikian regresi panel data adalah regresi yang menggunakan panel data atau pool data yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross section* (Suliyanto, 2011:66), maka

persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = *return* saham

α = konstanta

β_{1234} = koefisien variabel

independen

X_1 = CR

X_2 = EPS

X_3 = ROE

X_4 = DER

e = error

Sehubungan dengan variabel independen dengan dependen berbeda satuan maka peneliti membuat persamaan regresi dilogkan sebagai berikut **Log Y = $\alpha + \beta_1 \log x_1 + \beta_2 \log x_2 + \beta_3 \log x_3 + \beta_4 \log x_4 + e$**

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas yaitu menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Cara grafik histogram dalam menentukan suatu data yang berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data riil atau nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap *mean* (U), maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. Cara grafik histogram lebih sesuai untuk data yang relatif banyak, dan tidak cocok untuk banyak data yang sedikit, karena interpretasinya dapat menyesatkan.

Cara *normal probability plot* lebih handal dari pada cara grafik histogram, karena cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal (otomatis

oleh komputer) secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal. (Sarwono, 2012:52).

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel ($X_{1,2,3,...n}$) dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X_1 dan X_2 , X_2 dan X_3 dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50; 0,70; 0,80 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$).

HASIL

Hasil Penelitian

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Cara *normal probability plot* lebih handal dari pada cara grafik histogram, karena cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal. (Sarwono, 2012:52).

Dari tampilan grafik-grafik di atas grafik histogram dan grafik normal plot nampak bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal (tidak menceng) dan pada grafik normal plot terlihat titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis

diagonalnya, kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10 % maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005).

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 10 % yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan metode grafik *Scatterplot* yang dihasilkan dari output program SPSS versi 24, Apabila pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi adanya

heterokedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2005).

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Pada hasil uji regresi melalui SPSS versi 24 yang terlihat pada tabel 4.2 menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,959. Uji Analisis Regresi Linear Berganda Untuk mengetahui pengaruh dari CR, EPS, ROE dan DER terhadap Return Saham pada sektor *Pharmaceuticals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda, dimana pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien masing-masing variabel yang menggambarkan bentuk pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan *software SPSS for windows* Versi 24.0 dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini. Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,355 + 0,041 X_1 + 0,014 X_2 + 0,024 X_3 + 0,410 X_4$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa Apabila *Current Ratio* (CR) naik sebesar 1%, maka akan mempengaruhi Harga Saham sektor *Pharmaceuticals* sebesar 0,041%, Apabila *Earning Per Share* (EPS) naik sebesar 1%, maka akan mempengaruhi Harga Saham sektor *Pharmaceuticals* sebesar 0,014%, Apabila *Return On Equity* (ROE) naik sebesar 1%, maka akan mempengaruhi Harga Saham sektor *Pharmaceuticals* sebesar 0,024%, Apabila *Debt Equity Ratio* (DER) naik sebesar 1%, maka akan mempengaruhi Harga Saham sektor *Pharmaceuticals* sebesar 0,410%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi berganda, menunjukkan secara parsial bahwa CR, EPS, ROE dan DER tidak memiliki pengaruh yang negatif tapi tidak signifikan. Dan secara bersamaan (simultan) semua variabel juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan. Dimana t_{hitung} 0,243 pada derajat keyakinan 95%. Secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan. Dimana t_{hitung} 0,078 pada derajat keyakinan 95%. Secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan. Dimana t_{hitung} 0,103 pada derajat keyakinan 95%. Secara parsial variabel *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan. Dimana t_{hitung} 1,787 pada derajat keyakinan 95%. Besarnya pengaruh CR, EPS, ROE dan DER terhadap terhadap Harga Saham pada sektor *Pharmaceuticals* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah 23,40% sedangkan sisanya sebesar 76,60% ditentukan oleh faktor lain yang tidak ditentukan dalam penelitian ini. Pengaruh CR, EPS, ROE dan DER terhadap Return Saham pada sektor *Pharmaceuticals* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dituliskan dengan persamaan regresi linier yaitu $Y = 0,355 + 0,041 X_1 + 0,014 X_2 + 0,024 X_3 + 0,410 X_4$

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari (2003), **Statistika Induktif**, Yogyakarta, AM. YKPN.
- Arsyad, Soeratno (2003), **Metode Penelitian**, Jakarta, Erlangga.
- Assaur, Sofyan (2000), **Manajemen Produksi dan Operasi**, Jakarta,
- Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Badrudin (2013), **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Bandung, Alfabeta.
- Deitiana, Tita (2013), **Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Assets Turn Over Terhadap Devident Payout Ratio dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ45**, STIE Trisakti
- Enni, Pujiastuti (2006), **Dasar – dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Kelima, Yogyakarta :UPP STIM, YKPN
- Fahmi, Irham (2012), **Analisis kinerja Keuangan**, Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham (2014), **Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal**, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Farid Harianto dan Sudomo, Siswanto. (1998), **Perangkat dan Teknik Analisis**, Yogyakarta: BPFE
- Fuad, M., dkk, (2009), **Pengantar Bisnis**, Cetakan Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka
- Hadi, Nor (2015), **Pasar Modal**, Edisi 2, Yogyakarta : Garaha Ilmu
- Harahap, S, Sofyan (2009), **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Ketiga, Edisi Pertama, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Harahap, S, Sofyan (2015), **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Husnan, Suad (1994), **Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan**

- Keputusan Jangka Panjang**), Edisi keempat, Yogyakarta
- Kamaludin dan Indriani, Rini, (2012), **Manajemen Keuangan**, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jogiyanto, H.M (2013), **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, Edisi 8, BPFE, Yogyakarta.
- Kusumo, Gian Ismoyo (2011), **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank LQ45**, Universitas Diponegoro, Semarang
- Lukman, Syamsudin (2004), **Manajemen Keuangan**, Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada
- Munawir (2002), **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Kedua Yogyakarta: Liberty
- Munawir (2004), **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat Yogyakarta: Liberty
- Prastowo, Dwi (2015), **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga, Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- Priyatno, Duwi (2013), **Seri CD Software Oleh Data Statistik Dengan Program PSPP**, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Mediakom
- Putri, Anggun Amalia Bahar (2012), **Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap Return Saham**, Universitas Diponegoro, Semarang
- Riyanto, Bambang, (2001). **Dasar-dasar Pembelian Perusahaan**. Yogyakarta : BPFE
- R. Terry Goerge, (2003). **Prinsip-prinsip Manajemen**. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sartono, Agus R. Drs. M.B.A (2001), **Manajemen Keuangan** (Teori dan Aplikasi), Edisi Empat, Yogyakarta : BPFE
- Sawir, Agnes (2001), **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan**, Jakarta : Penerbit PT.Gramedia PU
- Savitri, Dyah Ayu (2012), **Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Periode 2007-2010)**, Universitas Diponegoro, Semarang
- Sugiyono (2003), **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Kelima, Bandung, CV. Alfabeta
- Suliyanto (2011), **Ekonometrika Terapan**, Bandung, CV. Alfabeta.
- Supardi (2013), **Aplikasi Statistika Dalam Penelitian**, Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Sutrisno (2012). **Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi** , Ekonisia, Yogyakarta
- S.P, Hasibuan, Malayu, **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tandelilin, Eduardus (2001), **Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio**, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPPFE
- Tandelilin, Eduardus (2010), **Portofolio dan Investasi**, Edisi Pertama, Yogyakarta : Kanisius

Thrisye, Risca Yuliana (2011), **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010**, Perbanas Institute Jakarta

Weston, J. Fred dan Thomas, E. Copeland (1995), **Manajemen Keuangan (Edisi Rivisi)**, Edisi Kesembilan. Jakarta : Erlangga.

Weston, J. Fred. dan Eugene, F. Brigham (1995). **Manajemen Keuangan**. Jakarta: Erlangga

Yustina dan Aryani, Titi (2012), **Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Laba**, Jakarta, Salemba Empat.

<http://www.idx.co.id> (diakses 27 September 2017)